

## Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi

Nur Eni Lestari<sup>1</sup>, Agus Purnama<sup>2</sup>, Aisyah Safitri<sup>3</sup>, Yeni Koto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ners

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

<sup>1,2,3,4</sup>Jl. Harapan No. 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610 Telp : (021) 78894045

Email : <sup>1</sup>nurenilestari@gmail.com

### Abstrak

Pemilahan sampah merupakan hal penting, terutama dilakukan langsung dari sumbernya. Namun banyak anak usia sekolah yang belum memahami pemilahan sampah secara tepat. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan melalui metode simulasi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu implementasi pemilahan sampah melalui metode simulasi pada anak usia sekolah di SD Desa Putera. Metode yang dilakukan yaitu dengan langkah melakukan peninjauan ke lokasi SD Desa Putera, melakukan observasi pemilahan sampah sebelum dilakukan simulasi dengan membagi siswa kedalam 12 kelompok yang difasilitasi oleh masing-masing satu observer setiap kelas, melakukan pendidikan kesehatan pemilahan sampah melalui simulasi, melakukan observasi pemilahan sampah setelah dilakukan simulasi dengan membagi siswa kedalam 12 kelompok yang difasilitasi oleh masing-masing satu observer setiap kelas, dan melakukan analisis data. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada kelas 1 sampai 6 sejumlah 458 siswa. Hasil menggambarkan mayoritas sebelum dilakukan simulasi pemilahan sampah yaitu pengetahuan kurang sejumlah 38,4% dan sikap kurang sejumlah 74,6%. Sedangkan mayoritas setelah dilakukan simulasi pemilahan sampah yaitu pengetahuan baik sejumlah 69,7% dan sikap baik sejumlah 88,9%. Pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui metode simulasi harus terus dilakukan secara berkesinambungan agar meningkatkan kesehatan baik kesehatan lingkungan sekolah maupun kesehatan siswa itu sendiri.

**Kata Kunci:** anak sekolah, metode simulasi, pemilahan sampah

### Abstract

Waste sorting is an important thing, especially done directly from the source. However, many school-age children do not understand waste sorting properly. One of the things that can be done is to provide health education through simulation methods. The aim of community service was the implementation of waste sorting through simulation methods in school-age children in SD Desa Putera. The method used the step of conducting a review to the SD Desa Putera location, observing waste sorting prior to simulation by dividing students into 12 groups facilitated by each observer per class, conducting health education on waste sorting through simulations, observing waste sorting after simulations by dividing students into 12 groups facilitated by one observer per class, and conducting data analysis. Community service activities were carried out for classes 1 to 6 totaling 458 students. The results illustrated the majority before the waste sorting simulation is 38.4% less knowledge and 74.6% less attitude. While the majority after the waste sorting simulation was 69.7% of good knowledge and 88.9% of good attitude. Community service by providing health education through simulation methods must continue to be carried out continuously in order to improve the health of both the health of the school environment and the health of students themselves.

**Keywords:** school-age children, simulation method, waste sorting

## Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) Desa Putera merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Desa Putera, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Status kepemilikan SD ini adalah swasta. Jumlah kelas yang dimiliki oleh SD Desa Putera yaitu 12 kelas dengan masing-masing kelas 1-6 berjumlah dua kelas. SD Desa Putera memiliki jumlah murid 466 siswa dengan jumlah 266 siswa laki-laki dan 200 siswa perempuan. Tenaga kerja di SD Desa Putera berjumlah 23 orang dengan 1 kepala sekolah, 16 guru dan 6 karyawan. SD Desa Putera berada dibawah kepemilikan yayasan Budi Mulia dengan luas tanah 1227 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 940 m<sup>2</sup>.

Hasil pemantauan di lapangan yang sudah dilakukan di SD Desa Putera memiliki keterbatasan sarana pembuangan sampah, hanya ada beberapa tempat sampah yang disediakan dan belum tersedianya tempat sampah berdasarkan jenisnya. Tempat sampah yang sudah ada di lingkungan sekolah masih satu jenis, dimana jenis sampah apapun akan dibuang pada tempat sampah yang sama. Selain itu, masih terlihat sampah yang berserakan, baik di dalam kelas, di koridor, lapangan sekolah atau bahkan di parit. Perilaku membuang sampah di sekolah merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

PHBS di sekolah yaitu suatu perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru, karyawan, dan masyarakat lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan atas dasar kesadaran sebagai salah satu bentuk pembelajaran sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah penyakit di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 825 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat bahwa PHBS sebagaimana dimaksud agar digunakan sebagai acuan bagi semua pemangku

kepentingan dalam rangka pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas pelayanan kesehatan. Sehingga salah satu yang dapat dilakukan untuk mendukung peraturan menteri yaitu melakukan pemilahan sampah di salah satu institusi pendidikan, dalam hal ini di sekolah dasar.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia lain yaitu pada usia ini mereka mudah melakukan imitasi terhadap apa yang dilihat di lingkungan sekitar mereka.<sup>1</sup> Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran atau pendidikan kesehatan diperlukan metode yang tepat dan menarik. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk anak usia sekolah dasar yaitu metode simulasi. Metode simulasi merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan situasi dalam bentuk tiruan sesuai dengan keadaan sebenarnya dimana peserta didik terlibat secara aktif dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara nyata.<sup>2-4</sup> Metode ini merupakan metode yang tepat yang dapat dilakukan kepada anak usia sekolah dasar dalam melakukan pemilahan sampah.

Pemilahan sampah merupakan hal penting, terutama dilakukan langsung dari sumbernya. Pemilahan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Jenis sampah terdiri dari tiga yaitu sampah organik, anorganik dan bahan beracun berbahaya.<sup>5</sup> Karena kegiatan pemilahan sampah akan dilakukan di lingkungan sekolah maka jenis sampah bahan beracun berbahaya tidak dilakukan. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup, sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah organik dapat dijadikan pupuk dan sampah anorganik dapat didaur ulang.<sup>6</sup> Contoh sampah organik yaitu daun, ranting pohon, sisa makanan, dalam hal ini sisa makanan makan siang di sekolah. Sedangkan contoh sampah anorganik yaitu botol minuman, kaleng minuman, kertas, dan tisu. Jika sampah dibuang sesuai dengan jenisnya maka pengolahan sampah akan lebih

mudah dan dapat meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah.<sup>7,8</sup> Berdasarkan hal tersebut di atas maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Ners melakukan implementasi pemilahan sampah melalui metode simulasi pada anak usia sekolah di SD Desa Putera untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat.

### Metode

Metode yang dilakukan dalam penyelesaian permasalahan pemilahan sampah di SD Desa Putera yaitu dengan langkah-langkah: (1) melakukan peninjauan ke lokasi SD Desa Putera; (2) melakukan observasi pemilahan sampah sebelum dilakukan simulasi dengan membagi siswa kedalam 12 kelompok yang difasilitasi oleh masing-masing satu observer setiap kelas; (3) melakukan pendidikan kesehatan pemilahan sampah melalui simulasi; (4) melakukan observasi pemilahan sampah setelah dilakukan simulasi dengan membagi siswa kedalam 12 kelompok yang difasilitasi oleh masing-masing satu observer setiap kelas; dan (5) melakukan analisis data. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada kelas 1 sampai 6 sejumlah 458 siswa di SD Desa Putera.

### Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan Tri Darma Peguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh seorang dosen. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan pendidikan kesehatan implementasi pemilahan sampah melalui simulasi pada anak sekolah. Sasaran kegiatan ini yaitu anak usia sekolah di SD Desa Putera. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah sebelum dan setelah dilakukan simulasi pemilahan sampah. Jumlah siswa yang mengikuti yaitu 458 siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Selama proses penyuluhan ada beberapa gangguan

teknis, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dan tidak mempengaruhi proses penyampaian materi kepada peserta. Media dan alat tersedia sesuai dengan perencanaan, peran dan fungsi masing-masing panitia sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam proposal. Tempat pelaksanaan di Pendopo SD Desa Putera.

Hasil evaluasi proses didapatkan bahwa peserta menyimak dan antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pertanyaan dan hasil evaluasi pengetahuan dan observasi yang didapat. Berdasarkan hasil didapatkan mayoritas sebelum dilakukan simulasi pemilahan sampah yaitu pengetahuan kurang sejumlah 38,4% dan sikap kurang sejumlah 74,6%. Sedangkan mayoritas setelah dilakukan simulasi pemilahan sampah yaitu pengetahuan baik sejumlah 69,7% dan sikap baik sejumlah 88,9%.

Pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat merupakan salah satu upaya yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui simulasi terkait pemilahan sampah pada anak usia sekolah. Hasil yang didapat terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap kurang menjadi baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa pemberian pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan yaitu dengan ceramah, diskusi, media gambar, video game dan simulasi.<sup>3,5,6,9</sup> Oleh sebab itu pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui metode simulasi harus terus dilakukan secara berkesinambungan.

Metode simulasi akan memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa akan tertarik melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Seperti halnya stimulus yang lain yang diberikan pada anak dengan tepat dapat meningkatkan daya pikir dan imajinasi.<sup>10</sup> Mereka akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan sikap yang mereka peroleh dari stimulus tersebut. Selain itu, metode simulasi akan

memotivasi siswa jika akan membuang sampah.<sup>5</sup>

Implementasi pemilahan sampah melalui simulasi yang dilakukan pada anak sekolah merupakan sasaran yang tepat. Tindakan yang dilakukan pada anak sekolah dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda.<sup>8</sup> Selain itu dapat meningkatkan kesehatan baik kesehatan lingkungan sekolah maupun kesehatan siswa itu sendiri. Pendidikan kesehatan yang baik kepada siswa akan berdampak juga kepada pola hidup bersih dan sehat sesuai dengan penelitian Kusumawardani pada tahun 2020.<sup>11</sup> dari beberapa penelitian yang lain telah terkonfirmasi bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan serta daya pikir seseorang.<sup>12</sup> pentingnya sikap peduli lingkungan juga menunjuk pada pernyataan Azzet bahwa “bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.<sup>13</sup> Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa khususnya dan warga sekolah lain pada umumnya.<sup>13</sup> dari penelitian yang lain dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016 menyatakan bahwa hasil uji statistic menunjukan bahwa dengan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan perilaku hidup sehat para siswa.<sup>14</sup> oleh sebab itu maka sangat penting sekali kegiatan pengabdian ini dilaksanakan guna mencapai pola prilaku yang sehat untuk anak-anak dengan usia sekolah. Oleh karena itu penting sekali kegiatan simulasi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan ketika dilakukan pendidikan dalam bentuk apapun terutama kesehatan kepada para anak usia sekolah yang sudah dibuktikan bahwa simulasi dapat meningkatkan tingkat keterampilan yang signifikan.<sup>15</sup>

## Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan sebelum dilakukan simulasi pemilahan sampah yaitu kurang sejumlah 38,4% dan sikap kurang sejumlah 74,6%. Sedangkan mayoritas pengetahuan setelah dilakukan simulasi pemilahan sampah yaitu baik sejumlah 69,7% dan sikap baik sejumlah 88,9%. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pemilahan sampah pada anak usia sekolah melalui metode simulasi.

## Daftar Pustaka

1. Alfin J. Analisis karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar. *Pros Halaqoh Nas*. 2014;190–205.
2. Lestari NE, Herliana I. Implementasi pendidikan seksual sejak dini melalui audio visual. *J Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*. 2020;1(01):29–33.
3. Muslich A. Metode pengajaran dalam pendidikan lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar (studi pada sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *J Pendidik*. 2015;16(2):110–26.
4. Anitah S, Hernawan AH, Ruhiat, Toto. Strategi pembelajaran di SD. Universitas Terbuka. 2018. 1.1-1.18.
5. Purnomo R, Herawati L, Amri C. Penggunaan tempat sampah bermotif terhadap perilaku buang sampah pada tempatnya di sekolah dasar negeri wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. *J Kesehat Lingkung*. 2017;8(3):101–7.
6. Sudiarnika IDP., Cahyawan AAK., Buana PW. Aplikasi game edukasi trash grabber untuk mengenal jenis-jenis sampah pada smartphone berbasis android. *Merpati*. 2014;2(2):215–25.
7. Lagorio A, Pinto R, Golini R. Food waste reduction in school canteens: Evidence from an Italian case. *J Clean Prod*. 2018;26(18):50–60.
8. Boschini M, Falasconi L, Giordano C, Alboni F. Food waste in school canteens: A reference methodology for large-scale studies. *J Clean Prod*. 2018;26(18):346–55.
9. Visschers VHM, Wickli N, Siegrist M. Sorting out food waste behaviour: A survey on the motivators and barriers of self-reported amounts of food waste in households. *J Environ Psychol [Internet]*. 2016;45:66–78. Available from:

- <http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvp.2015.11.007>
10. Kristanti, Ari, and Nur Eni Lestari. "Dongeng Meningkatkan Kualitas Tidur Pada Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 8.03 (2018): 468-471.
  11. Kusumawardani, Lita Heni, and Arindi Ayuanita Saputri. "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10.02 (2020): 31-38.
  12. Sari, Dewi Purnama, and Diah Ratnawati. "Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10.02 (2020): 1-7.
  13. Idrus, Ali, and Yozi Novia. "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3.2 (2018): 203-219.
  14. Chandra, Chandra, Akhmad Fauzan, and M. Febriza Aquarista. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016." *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 4.3 (2017): 201-205.
  15. Rejeki, Sri, and Deni Dwi Nur Hidayat. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta." *Jurnal PGSD Indonesia* 1.1 (2015).